

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori yang berkaitan dengan judul

1. Definisi Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Kata strategi sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *strato* yang artinya pasukan dan *agenis* yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang. Melihat perkembangannya yang begitu signifikan, istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek komunikasi dan dakwah.²

Sedangkan secara terminologi, menurut Hamel dan Prahalad sebagaimana dikutip Freddy Rangkuti menuturkan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan pada masa depan.³

Definisi Strategi yang diterangkan oleh David yang dikutip Eddy Yunus mendefinisikan bahwasanya strategi merupakan seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuan.⁴

Dari beberapa definisi para ahli, dapat diduga bahwa strategi adalah keahlian yang digunakan dalam menghasilkan misi suatu organisasi, tujuan suatu organisasi, perencanaan strategi yang dilakukan terus-menerus dan mengalami peningkatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan eksekusi yang tepat.

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

² Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 27

³ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), 4

⁴ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016),

Dalam menerapkan strategi dalam suatu organisasi memerlukan manajemen strategi yang tepat agar tujuan tercapai, dengan ini penulis menggunakan analisis manajemen strategi POACE. Dalam melakukan manajemen strategi, pada setiap program yang akan dilaksanakan, mengharuskan terlaksana dan memberi manfaat untuk mencapai tujuan.

Manajemen strategi dalam fungsi manajemen POACE sendiri dalam organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Berikut adalah pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POACE sebagai berikut,:

a. *Planning (Perencanaan)*

Planning meliputi meletakkan tujuan dan memilih beberapa cara untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipandang sebagai kemampuan yang perlu ada dari manager dan mencakup semua yang dilakukan oleh para pemimpin. Dalam mengatur, mengawasi dan merencanakan ke depan, umumnya penting untuk *planning* karena setiap keputusan dibuat dengan mempertimbangkan cara paling umum untuk menyelesaikan setiap *planning*. Dalam konteks strategi dakwah pengurus masjid harus terlebih dahulu merencanakan suatu kegiatan dakwah dalam menggerakkan remaja masjid.

Planing penting karena berperan dalam mendorong kemampuan administrasi lainnya. Misalnya, setiap pengawas atau pengurus harus membuat rencana kerja kedepan di dalam suatu organisasi.

Perencanaan (*Planning*) yang diterapkan Masjid Jami' Baiturrohim belum optimal hal ini berdasarkan analisis penulis yang telah mengamati beberapa program-program kerja yang tidak sesuai dengan kondisi sekitar masjid. Pengelolaan masjid yang ada saat ini mungkin berperan dalam tidak adanya perencanaan yang optimal dengan hanya mengikuti kondisi yang ada tanpa melakukan banyak modifikasi program jangka pendek dan jangka panjang. Ancaman terbesar saat ini adalah cepatnya perubahan kebiasaan masyarakat dan banyaknya aktivitas masyarakat yang tidak ada hubungannya dengan masjid, membuat masjid semakin tidak diminati.

Perencanaan (*Planning*) dilihat dari internal kepengurusan di Masjid Jami' Baiturrohim secara struktur kemasjidan memiliki struktur yang baik dan terlihat terorganisir. SDM yang dimiliki juga terlihat baik dari segi latar belakangnya. Hanya saja orang-orang yang diberikan kedudukan untuk mengisi struktur organisasi takmir terlihat kurang antusias dalam memajukan masjid. Minimnya komunikasi menjadi faktor utama dari tidak berjalan baiknya kinerja internal kepengurusan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing adalah proses yang terlibat dalam memastikan kebutuhan manusia dan aktual dari setiap anggota dapat mengakses untuk menyelesaikan rencana dan mencapai tujuan yang terkait dengan organisasi. *Organizing* juga mencakup pembagian setiap tindakan, memisahkan pekerjaan ke dalam setiap tugas tertentu, dan mencari tahu siapa yang mempunyai ketrampilan atau kemampuan untuk melakukan tugas tertentu. Pembagian kegiatan ke dalam departemen atau kategori lain merupakan aspek penting lainnya dalam organisasi. Misalnya, manajemen memastikan bahwa sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi tersedia dan sesuai.

c. *Actuating* (Penggerakan atau pengarahan)

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. Penggerakan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menggerakan anggota-anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi dengan memberikan bimbingan, motivasi serta dorongan kepada anggota-anggota organisasi.

Dengan kata lain Penggerakan (*actuating*) adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi yang berpedoman pada upaya perencanaan dan pengorganisasian serta mempunyai struktur organisasi yang memuat anggota-anggota yang bersedia bertindak sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan

satuan atau satuan kerja yang dibentuk. Melakukan pengarahan (*commanding*), mengarahkan (*guidance*), dan mengkomunikasikan merupakan beberapa aktivitas yang dilakukan.

Penggerakan (*actuating*) untuk kedepannya, pemuda masjid akan ikut serta dalam pelaksanaan program kesejahteraan masjid melalui program-program yang telah diputuskan bersama dengan takmir atau pengurus masjid. Hal ini akan memungkinkan generasi muda masjid tumbuh menjadi individu dewasa yang mampu mengembangkan ide-ide baru dan menjadi kader penerus takmir masjid yang dapat diandalkan. yang imajinatif dan kreatif nantinya dalam kemajuan dakwah. Dalam hal ini pengurus Masjid Baiturrohim menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid dengan mengikutsertakan remaja masjid pada seluruh program kerja masjid. Seperti melaksanakan kegiatan rutin, mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan sebagainya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang tidak sesai antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer dalam hal ini pengurus masjid harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan kinerja anggota dengan memperbaiki atau memberikan pengevaluasian.. Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer dalam hal ini pengurus masjid akan kembali pada proses *planning*. Dimana pengurus masjid akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*.⁵

e. *Evaluation* (Pengevaluasian)

Pengendalian merupakan sebuah evaluasi kinerja. Kegiatan evaluasi dinilai penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan program lembaga, mengetahui berbagai persoalan dan

⁵ Yohannes Dakhi, "Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta Edisi* : 50, (2016).

problematika yang dihadapi serta caraantisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemanfaatan bagi para pelaku organisasi.

Evaluasi merupakan langkah selanjutnya apabila seluruh kegiatan telah selesai. Hal ini diperlukan karena setiap permasalahan atau kekurangan dapat diketahui dan diarsipkan sehingga dapat dijadikan pembelajaran pada kegiatan-kegiatan serupa selanjutnya, dan diharapkan permasalahan serupa tidak terulang kembali. Pada akhir kegiatan, evaluasi dilakukan minimal satu kali. Namun evaluasi juga perlu dilakukan tanpa mengganggu jalannya kegiatan yang sedang berlangsung.

Evaluation atau Penilaian juga merupakan metode untuk mengontrol kapan kegiatan dilakukan. Dengan asumsi setiap tahapan POACE di atas dilakukan dengan baik, maka pencapaian tujuan akan lebih pasti. Dalam hal ini pengurus masjid jelas tidak boleh meninggalkan tahap ini. Selanjutnya yang pasti setiap tahapan mulai dari *planning* hingga *evaluation* merupakan kewajiban utama pionir.

1) Tujuan dan Manfaat Strategi

Dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, setiap organisasi yang ingin berkembang perlu mempunyai strategi yang solid yang dirancang atau dikembangkan. Hal ini diperlukan untuk mewaspadaai hasil yang diperoleh berbeda dengan asumsi, maka tidak menjadi suatu permasalahan yang mempunyai dampak yang begitu besar, mengingat pada awal pelaksanaan telah diantisipasi adanya kemungkinan hasil yang nantinya terjadi. Kemungkinan baik maupun kemungkinan burukn dari hasil-hasil yang diperkirakan tersebut, suatu organisasi membuat tahapan-tahapan kunci untuk menjawab setiap hasil yang akan diperoleh. sehingga jika diperoleh hasil sudah ada solusi atau langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Ada beberapa tujuan dan manfaat strategi, yaitu:

- (a) Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengkoordinasikan organisasi kearah yang lebih

⁶ Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public relations*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 18.

baik tentunya. Sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi. Karena data inilah yang akan digunakan untuk membuat solusi dan program yang obyektif untuk membantu tujuan yang akan dilaksanakan.

- (b) Mengetahui langkah strategi penting untuk dimanfaatkan oleh organisasi dalam memahami tujuan bersama. Langkah strategi yang telah diatur akan digunakan untuk menyederhanakan dan mempercepat cara paling umum dalam memahami tujuan ideal asosiasi. Oleh karena itu, tujuan dan rencana metodologi harus saling berhubungan sehingga energi kerjasama yang dijabarkan juga dapat mempercepat siklus tersebut.
- (c) Memperkirakan keadilan yang akan terjadi dalam organisasi di kemudian hari. Adanya perkiraan dalam suatu organisasi sangat penting untuk mempersiapkan bahan persiapan menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi di masa depan setelah persaingan dengan organisasi lain dimulai. Selain itu, organisasi akan mendasarkan keputusan pada prediksi ketika mengambil keputusan.
- (d) Memahami hambatan yang akan dihadapi organisasi dalam setiap aktivitas atau yang akan menghambat pencapaian tujuannya.⁷

Sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan, tujuan strategi pada hakikatnya adalah memberikan arah dalam proses pencapaian tujuan, serta mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan atau mengurangi kesalahan-kesalahan secara umum. Sementara itu, keunggulan metodologi adalah dapat menghasilkan pilihan terbaik, meningkatkan sumber daya manusia, dan mampu menghadapi berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal.

2. Menggerakkan Aktivitas Dakwah

a. Definisi Menggerakkan Aktivitas Dakwah

Pengerakan (*Actuating*) adalah membentuk semua kelompok untuk bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bersemangat mencapai tujuan sesuai dengan

⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 49.

perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁸ Penggerakan (*actuating*) melalui program-program yang telah ditentukan bersama takmir atau pengurus masjid, selanjutnya, pemuda masjid sangat penting dalam menjalankan sistem pengembangan masjid, sehingga kelak mereka akan menjadi berpengalaman dan siap menjadi meneruskan ketakmiran masjid yang dapat diandalkan serta mampu mendorong pemikiran-pemikiran baru, imajinatif dan kreatif di kemudian hari untuk kemajuan dakwah. Untuk situasi ini, pengurus Masjid Baiturrohim menggerakkan latihan dakwah masa kecil masjid dengan mengikutsertakan pemuda masjid dalam semua program kerja masjid. Seperti melaksanakan kegiatan rutin, mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan sebagainya.

Menurut Rosyad Shaleh menyebutkan 5 macam langkah-langkah penggerakan dakwah, adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi
- 2) Melakukan bimbingan
- 3) Menjalin hubungan
- 4) Penyelenggaraan komunikasi
- 5) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.⁹

Penggerakan adalah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan pada fungsi-fungsi penggerakan dan perlu adanya kerjasama serta keharmonisan hubungan antara penggerak fungsi dan tanggung jawab antara satu dan yang lain dengan menggunakan alat yang sudah dikelompokkan dalam sebuah organisasi.

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktifitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, (cet-5, Jakarta : PT . Bumi Aksara), 41

⁹ Abd. Rosyad S, *Manajemen Dakwah Islam*, (cet-3, Jakarta : Bulan Bintang, 1993), 112

kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹⁰

Dakwah memiliki dua pengertian dari segi yang berbeda yakni pertama dari segi etimologi dan yang kedua terminologi. Dakwah dari segi bahasa berasal dari bahasa arab tepatnya *isim masdar*, sebab dakwah mempunyai asal kata dalam metode penulisan bahasa arab yaitu “*Da’a*” Fi’il Madhi Lalu fi’il Mudhorik “*Yad’u*” dan yang ketiga isim masdar yakni “*Da’watan*” yang berarti Dakwah dapat diartikan dengan ajakan.¹¹ Abdul Aziz menerangkan bahwa dakwah yakni: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada suatu hal serta memohon dan meminta.¹²

Secara terminologi, istilah dakwah menurut Ahmad Ghalwusy sebagaimana yang telah dikutip Asep Muhidin dalam buku *Dakwah dalam Perspektif Alquran*, bahwa dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia pada setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak).¹³ Menurut Ibn Taimiyah yang menyatakan bahwasanya dakwah secara terminologis atau istilah ialah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa Rasul-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan menta’ati perintah-Nya.¹⁴

Ada juga pendapat dari hamka yang menyatakan bahwasanya dakwah secara istilah ialah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi yang terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma’ruf nahi munkar*.¹⁵

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 17

¹¹ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), 2

¹² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1.

¹³ Asep Muhidin, *Dakwah dalam Perspektif Alquran*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), 33.

¹⁴ Asep Muhidin, *Dakwah dalam Perspektif Alquran*, 2

¹⁵ Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2011), 1-2

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan para ahli dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan seruan, ajakan, atau panggilan untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu senantiasa berdakwah. Pada konteks sekarang dakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan cara memanfaatkan media sosial. Sekarang dakwah dilakukan dengan mudah, tidak seperti zaman dulu dakwah identik dengan penceramah atau *da'i*.

Dari keterangan tersebut, maka cenderung dapat diartikan bahwa latihan dakwah adalah segala sesuatu yang merupakan latihan atau latihan yang dilakukan dengan sengaja yang membawa individu ke jalan yang mulia di hadapan Allah SWT. Serta memperbaiki kegiatan-kegiatan yang melenceng dari pelajaran Islam. Kegiatan dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu jenis kegiatan yang mengubah sesuatu yang sudah baik menjadi lebih baik lagi atau menjadikan sesuatu yang sudah baik menjadi lebih baik.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeito, sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktifitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktifitas itu sendiri.¹⁶

Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktifitas dakwah sebagai berikut:

- 1) Dakwah merupakan suatu proses aktifitas yang penyelenggaranya dilakukan dengan sadar atau sengaja.
- 2) Usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal *ma'ruf nahi munkar* untuk memeluk agama Islam.
- 3) Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat

¹⁶ Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI. 1982)

kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

b. Dasar Hukum Dakwah

Menurut Ropingi dalam buku *Pengantar Ilmu Dakwah*, menuturkan bahwa setidaknya ada dua pendapat tentang dasar hukum dakwah, yaitu:

Hukum dakwah adalah fardu kifayah, pendapat ini berdasarkan ayat Alquran surah Ali Imran ayat 3 (104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran (3): 104).¹⁷

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah menerangkan bahwa kata *minkum* pada ayat di atas, sebagian ulama yang memahaminya dalam arti sebagian, dengan demikian perintah berdakwah yang dipesankan oleh ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang.¹⁸

Ayat ini dimaksudkan menekankan kata *minkum* yang artinya sebagian, itu sebabnya tidak semua atau setiap orang Islam memiliki tanggung jawab untuk berdakwah, dan atas pemahaman itu dasar hukum dakwah dikatakan *fardu kifayah* atau kewajiban bersama bagi mukalaf.

Hukum dakwah adalah *fardu ain* yakni berdakwah merupakan kewajiban setiap individu muslim sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.¹⁹ Antara sesama umat muslim mestinya

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J Art, 2005), 64

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 209.

¹⁹ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2016), 26-27.

senantiasa saling menasehati serta mengingatkan dalam hal kebaikan.

Dua dasar hukum dakwah di atas adalah rujukan yang dapat dipegang dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Keduanya adalah dasar yang benar. Aktivitas dakwah dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan setiap individu.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun beberapa unsur yang terdapat di dalam dakwahialah:

1) Subjek dakwah (*da'i*)

Subjek dakwah adalah individu yang efektif menyelesaikan dakwah ke daerah setempat. Ada individu yang melakukan dakwah secara mandiri sebagai pendakwah, dan ada pula yang berdakwah secara berkelompok melalui organisasi.

Da'i merupakan komponen yang menjadi penggerak tercapainya tujuan dakwah Islam. Oleh karena itu, menurut Islam, individu yang termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang mempunyai ciri-ciri sebagai manusia primer, baik secara fisik maupun psikis. Mereka juga harus memiliki kompetensi dan daya tarik yang diperlukan untuk melaksanakan komunikasi dakwah yang komunikatif.²⁰

2) Objek dakwah (*mad'u*)

Objek dakwah adalah masyarakat atau individu yang menjadi sasaran dakwah untuk diajak ke jalan Allah SWT. Khalayak, hadirin, atau penerima pesan dakwah adalah nama lain dari objek dakwah.

3) Materi dakwah (*maaddah al-Dakwah*)

Materi dakwah adalah substansi pesan dakwah yang disampaikan. Setelah melihat situasi dan kondisi di lapangan, maka subjek dakwah dapat menentukan materi dakwah yang tepat. Ada yang memasukkan keyakinan, syariah, dan etika. Seluruh materi dakwah yang diperkenalkan merupakan materi yang diperoleh dari Al-Quran, Sunnah Nabi

²⁰ Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), 38.

Muhammad SAW, pertimbangan para ulama, dan latar belakang sejarah perkembangan Islam.

4) Media dakwah (*wasilah al-Dakwah*)

Media dakwah adalah media yang membantu menunjang penyampaian atau penyebaran dakwah dengan menginformasikan secara efektif kepada obyek dakwah. Media ini biasanya dimanfaatkan oleh para pelaku dakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya baik secara lisan maupun dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Media dakwah yang sering digunakan yakni televisi, surat kabar, majalah, buku, internet, telepon seluler, dan media digital lainnya hanyalah beberapa bentuk dakwah modern yang sering dimanfaatkan oleh para pelaku dakwah. *Wasilah* yang disebut juga dengan media dakwah merupakan alat objektif dan saluran yang dapat menghubungkan ide dengan masyarakat. Ia merupakan komponen esensial dakwah dan menjadi urat nadi segala sesuatunya, dan keberadaannya sangat penting dalam menentukan jalan dakwah yang akan ditempuh.

5) Metode dakwah (*thariqoh al-Dakwah*)

(a) *Al-Hikmah*

M. Abduh berpendapat bahwa *hikmah* yakni mengetahui rahasia dan faedah di dalam setiap hal. Selanjutnya menurut Ibnu Qayyim, *hikmah* adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan serta pengamalannya. Dan hal ini tidak dapat dicapai kecuali dapat memahami al-Qur'an, mendalami syari'at islam serta hakikat iman.

Oleh sebab itu, *Al-Hikmah* yaitu sebagai penentu sukses atau tidaknya seorang *da'i* (orang yang berdakwah) dalam berdakwah. Bagaimana seorang *da'i* memahami *mad'u* (orang yang didakwahi) yang beragam latar belakang, pendidikan dan strata sosial, sehingga segala pemikiran atau ide-ide *da'i* dapat diterima serta menyentuh dan menyejukkan hati *mad'u*.²¹

²¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1997), 9-12

(b) *Al-Mauidzhatil Hasanah*

Mauidzhatil Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang didalam terdapat unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar selamat dunia serta akhirat. Menurut K.H Mahfudz semua unsur-unsur tersebut terdapat arti:

- i. Didengar orang, lebih banyak lebih baik pula suara panggilannya.
- ii. Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Allah SWT.²²

(c) *Al-Mujadalah bi-al Lati Hiya Ahsan.*

Mujadalah berasal dari kata *jadala* yang bermakna memintal, melilit. Sedangkan secara istilah *al-Mujadalah* yakni upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang menunjukkan permusuhan agar lawan bicara menerima pendapat dengan memberikan argumentasi yang kuat.

(d) *(Maqashid al-Dakwah)*

Secara garis besar, tujuan dakwah adalah untuk melengkapi cara yang paling umum dalam memilah dakwah yang terdiri dari latihan-latihan yang berbeda untuk kualitas-kualitas tertentu, dan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan upaya dakwah pada dasarnya adalah hasil yang koheren. usaha dakwahnya dilakukan dengan penuh semangat. Selanjutnya untuk keadaan ini diakui dalam penghayatan, penyampaian dan perubahan atau peningkatan sisi kebaikan dan kebenaran.²³

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 16-17

²³ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah, Ed..I*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 12.

Dalam menjalankan kegiatan dakwah sendiri, penting untuk memperhatikan dengan seksama berbagai aspek dakwah yang disebutkan di atas. Ikatan yang kuat terbentuk ketika dua unsur dihubungkan satu sama lain.

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Moh. Ali Aziz menerangkan strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rancangan kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan dakwah tertentu.²⁴

Strategi dakwah merupakan kombinasi antara pengaturan dan dakwah para pelaksana demi mewujudkan tujuan bersama. Strategi dakwah adalah suatu cara atau teknik yang baik untuk mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT kepada ajaran Islam. Strategi dakwah harus mampu menunjukkan bagaimana teknik operasional (taktik) yang perlu diterapkan untuk mencapai tujuannya. Artinya strategi dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan situasi dan kondisi.²⁵

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, strategi dakwah merupakan upaya yang disengaja untuk mempertahankan cara yang paling efektif sehingga tercapainya tujuan dakwah. Strategi dakwah mengandung arti bahwa pendakwah telah menempatkan berbagai cara dalam memanfaatkan korespondensi yang aman untuk menyampaikan kebajikan kepada penerima pesan dakwah secara efektif dan cepat atau berhasil dan produktif.

Dakwah pasti mempunyai beberapa cara yang bisa dipilih oleh seorang *Da'i* atau bahkan lembaga dan organisasi dakwah itu sendiri. Berikut ini ada tiga jenis dari Strategi dakwah yang bersumber pada pendapat Moh Ali Aziz yaitu:

- 1) Strategi *Tilawah*, yang artinya disini para *Mad'u* atau *audiens* hanya mendengarkan apa yang disampaikan

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 349.

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 147

oleh *Mubaligh*, serta membaca apa yang ditulis oleh *Da'i* tersebut. Dalam Strategi ini pastinya dapat dipraktikkan dengan bentuk ceramah serta pembelajaran yang biasa dikenal dengan kajian rutin.

2) Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa), dalam Strategi *tilawah* yang lebih menggunakan aspek indra pendengaran dan penglihatan, maka di dalam Strategi ini lebih menggunakan aspek kejiwaan atau kebatinan. Karena, sesuai dengan makna dari *tazkiyah* yakni (menyucikan jiwa) maka lebih memfokuskan pada kejiwaan para *mad'u* agar jiwa mereka dapat jauh dari berbagai penyakit hati. Misalnya sifat iri, dengki, sombong, serta keimanan seseorang yang terlalu sering tidak stabil, dan seperti demikian. Oleh sebab itu, strategi dakwah yang tepat untuk jenis ini yaitu penyampaian secara *Face to face* agar nasehat yang ingin disampaikan sampai ke dalam batin *mad'u*.

3) Strategi *Ta'lim*, Strategi ini mungkin dilakukan sama halnya dengan metode dari Strategi *tilawah*, namun Strategi *ta'lim* ini lebih mendalam serta dilaksanakan secara formal dan sistematis. Yang sesuai dengan artinya dari *ta'lim* yaitu yang berarti pengajaran. Maka strategi ini lebih sesuai diimplementasikan dengan lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.²⁶ Selain itu, terdapat macam-macam strategi dakwah berdasarkan teori Muhammad Ali Al-Bayauni yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa macam-macam strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yakni:

1) Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang lebih menekankan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan, atau memberikan kenyamanan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah jenis ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 353

Seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, dan sebagainya.

2) Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang beberapa metodenya menitikberatkan pada aspek akal pikiran. Strategi dakwah jenis ini mengajak mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode strategi dakwah ini. Seperti berziarah ke tempat para Walisongo, para ulama' dan sebagainya.

3) Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini sering disebut sebagai strategi ilmiah. Strategi jenis ini diterangkan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berfokus pada panca indera dan melihat pada hasil penelitian atau percobaan. Metode yang terdapat dalam strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan mengimplementasikan.

Pada umumnya setiap strategi dakwah yang ingin disampaikan setiap pelaku dakwah mestinya melaksanakan pengamatan terhadap objek dakwah terlebih dahulu. Dengan adanya pengamatan itu, pelaku dakwah dapat menerapkan strategi yang efektif sehingga inti dari pesan dakwah dapat tersampaikan kepada mitra dakwah.²⁷ Seperti melakukan kegiatan Jum'at berkah yang mana hal ini menjadi salah satu contoh untuk mitra dakwah.

4. Pengurus Masjid

a. Pengertian Peran Pengurus Masjid

Kehadiran pengurus masjid akan sangat membantu membawa jamaahnya menuju kehidupan yang lebih baik. Peran dan kecerdikan pengurus masjid dalam menjalankan amanah yang diembannya sangat menentukan kemampuan masjid dalam berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus tempat berkembangnya umat. Tugas seorang direktur masjid adalah tugas mendasar

²⁷Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*: Edisi Revisi. (Prenada Media, 2019), 352

dari seseorang yang melayani masjid, dan juga mengambil bagian yang berfungsi di dalam masjid.

Jemaah memilih pengurus masjid secara demokratis. Mereka dianggap mampu menjalankan misi jemaah. Lebih spesifiknya, melakukan tugas dengan baik dan membuat laporan tanggung jawab kerja biasa. Setiap pimpinan masjid hendaknya mempunyai etika yang agung dan terhormat. Kualitas kepemimpinan dan keterampilan manajerial saja tidak cukup bagi seseorang yang memimpin sebuah masjid. Akhlak yang baik menjadi syarat lain yang harus ada dalam dirinya. Karena akhlak tersebut akan menjadi teladan bagi banyak orang dan mendorong rasa hormat serta keyakinan beragama²⁸

Banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh pengurus masjid membuat hal ini menjadi sulit. Ia pun harus merelakan waktu dan tenaganya karena tidak lagi menerima gaji dan kompensasi yang memadai. Ia diharapkan dapat bekerja dengan baik dan bertanggung jawab karena telah dipilih dan dipercaya oleh jamaah. Pimpinan masjid diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas serta kemampuan administrasi yang ahli. Pimpinan masjid harus mempunyai pilihan untuk menyesuaikan diri dan mengantisipasi perubahan yang terjadi saat ini.²⁹

Oleh karena itu, pengurus masjid harus kreatif dan mampu benar-benar fokus pada keberhasilan masjid dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Hal ini menyulitkan pengelola masjid yang diharapkan kreatif dalam memperkenalkan rencana dan program kerja.

- b. Tugas dan Tanggung jawab Takmir Masjid
Menurut Ayub tanggung jawab takmir masjid yaitu:

- 1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah *subhanallah* perlu diperhatikan serta dipelihara dengan sangat baik. Bangunan fisik perlu dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid harus

²⁸ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, 1

²⁹ Nana Rukmanah, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), 3

selalu memerhatikan tempat ibadah untuk selalu bersih dan suci.

2) Mengatur Kegiatan

Pengurus masjid bertugas mengatur segala kegiatan yang terdapat di masjid. kegiatan di luar ibadah adat, seperti pembacaan majlis ta'lim, dan lain-lain. Sebagai contoh pengurus masjid bertugas menyusun khatib, imam, dan kegiatan salat Jumat lainnya.

Pengurus masjid perlu berusaha untuk membina kualitas jama'ah untuk terus menerus meningkatkan kadar keimanan dan ketrampilan dalam ajaran islam agar dapat melanjutkan proses dakwah sesuai kadar kemampuan individu. Program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas. Hal ini menjadi tugas pengurus harus bersiap dan berupaya seoptimal mungkin untuk memastikan jamaahnya berpengetahuan luas, dan berwawasan Islam. Hubungan silaturahmi tersebut dapat membantu tugas pengurus masjid, baik dalam membangun dan membenahi masjid maupun dalam pemeliharannya. Para pengurus masjid perlu memberikan bantuan yang untuk melaksanakan suatu kegiatan berupa waktu, tenaga,serta dana.

Kesimpulannya adalah seluruh pengurus mempunyai peranan penting dalam masjid dalam menjaga struktur, tugas serta fungsi masjid. Pengurus mempunyai wewenang untuk menjadwalkan dan mengatur segala kegiatan yang ada di masjid, sehingga apabila suatu bangunan perlu diperbaiki maka pengurus dapat melakukannya semaksimal mungkin. Tugas administrator selanjutnya adalah mengatur kegiatan. jadi berjalan lancar.³⁰

5. Remaja Masjid

a. Hakikat Remaja Masjid

Masa remaja (*murahaqah*) merupakan masa transisi, baik fisik, emosi, maupun sosial, antara masa kanak-kanak (*thufulah*) yang penuh kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa (*syabab*) yang menjadi awal masa kedewasaan, kematangan, dan kesempurnaan

³⁰ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, 42-43

eksistensi manusia. Masa remaja ini memiliki urgensi tersendiri dalam kehidupan manusia dan dalam pembentukan kepribadiannya (*personality*), sebab pada masa ini terjadi banyak perubahan besar yang berpengaruh dalam berbagai tahapan kehidupan selanjutnya.

Organisasi yang terkait dengan masjid adalah pemuda masjid. Diharapkan anggotanya aktif ke masjid untuk salat bersama umat Islam lainnya saat salat berjamaah. Karena permohonan jamaah surga merupakan penunjuk mendasar keberhasilan masjid. Selain itu, ketika sampai di masjid, pengurus akan lebih mudah menyebarkan informasi serta mengkoordinasikan dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan kegiatan yang terjadwal. Menyambut individu untuk mensejahterakan masjid tentu memerlukan kegigihan, misalnya:

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.³¹

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, bisa dipahami bahwa remaja masjid yakni remaja yang terhimpun atau terkumpul dalam suatu wadah organisasi yang berpusat di masjid, dimana keberadaannya tidak hanya selain untuk memakmurkan masjid juga sebagai pengemban amanah dakwah Islamiah.

b. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid salah satu jenis organisasi masjid yang dijalankan oleh remaja Islam yang berdedikasi pada dakwah adalah remaja masjid. Perkumpulan ini dibentuk untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan menyukseskan masjid. Remaja masjid mutlak diperlukan

³¹ Siswanto. (2008). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 69.

sebagai sarana mencapai tujuan dakwah dan sebagai wadah bagi pemuda muslim untuk mengikuti kegiatan di masjid..³²

Sebagai generasi penerus umat Islam, pemuda masjid mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama. Bagaimanapun, hal ini tentu tidak lepas dari kendali para wali, tokoh-tokoh ketat, otoritas publik dan pengurus masjid yang bergantung pada kekuasaan tersebut.

Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda masjid tidak bisa terus-terusan berorientasi pada kesejahteraan masjid sebagai satu-satunya sumber nafkahnya. Namun, pemuda masjid harus memainkan peran penting dan menjalankan tugas mereka secara efektif dan efisien dalam masyarakat Islam di masa mendatang. Siswanto menegaskan, pemuda masjid sendiri memainkan peran ganda dan melakukan tugas yang beragam yakni:

- 1) Memakmurkan masjid
- 2) Pembinaan remaja muslim
- 3) Kaderisasi umat
- 4) Pendukung kegiatan takmir masjid
- 5) Dakwah dan sosial.³³

Multifungsi diatas memberikan pemahaman bahwa eksistensi remaja masjid bagi kelangsungan peradaban umat Islam adalah suatu hal yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja, para remaja masjid memiliki andil yang sangat besar dalam kehidupan beragama. Remaja masjid sebagai regenerasi perlu ikut andil dalam kegiatan sosial dan keagamaan, Dimana hal ini dapat menjadikan remaja masjid lebih siap dengan kondisi apapun.

6. Program-program Kerja Pengurus Masjid Jami' Baiturrohim

Rutinitas organisasi akan dilaksanakan sesuai dengan program kerja. Program kerja juga digunakan sebagai cara untuk mewujudkan tujuan atau cita-cita bersama suatu organisasi. Selain itu, salah satu pengertian program kerja

³²Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), 71.

³³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), 71.

adalah rencana nyata yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Sejalan dengan pandangan di atas, E Hetzer berpendapat bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya.³⁴ Aktivitas menggambarkan di muka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaian, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.

Ada tiga alasan pokok menurut E. Hetzer, mengapa program kerja perlu disusun oleh suatu organisasi :

1. Efisiensi Organisasi

Bagi Organisasi Dengan adanya program kerja, suatu organisasi menghemat waktu karena tidak perlu memikirkan kegiatan apa yang akan dibuat. Hal ini memberikan waktu luang untuk melaksanakan program kerja.

2. Efektivitas Organisasi

Suatu kegiatan organisasi antara satu bagian manajemen dengan bagian manajemen lainnya direncanakan melalui pembuatan program kerja oleh suatu organisasi sehingga meningkatkan efektivitas organisasi.

3. Target Organisasi

Suatu Organisasi Penyusunan program kerja sebagian dipengaruhi oleh tujuan atau sasaran organisasi. Selain itu, program kerja juga berfungsi sebagai tangga menuju titik tertinggi organisasi.³⁵

AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim) merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan mensinergikan potensi-potensi pemuda dan remaja masjid untuk memperkuat dakwah islamiyah, menambah pemuda dan remaja masjid yang mampu memakmurkan masjid serta melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat dan bangsa yang berbasis kemasjidan. Organisasi ini menerapkan asas musyawarah, mufakat. terbentuknya

³⁴ Hetzer, E. *Central and Regional Government*, (Jakarta: Gramedia, 2012), 13

³⁵ E. Hetzer, *Central and Regional Government*, 26

atas inisiasi sebahagian aktivis pemuda/remaja masjid untuk memperkuat syiar dakwah islamiyah dengan mensinergikan organisasi pemuda dan remaja masjid di lingkup Desa Jetak Khususnya di sekitar Masjid Baiturrohim.

Kemudian, tujuan dari AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim) adalah mengembangkan dakwah pemuda dan remaja masjid dengan, 1) mensinergikan potensi-potensi pemuda dan remaja masjid untuk memperkuat dakwah islamiyah, 2) menambah massa pemuda dan remaja masjid yang mampu memakmurkan masjid untuk mendukung kebangkitan Islam, 3) melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat dan bangsa yang berbasis kemasjidan. Program kegiatan dakwah berdasarkan pelaksanaannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Rutinan
 - 1) Latihan Rebana
 - 2) Rihlah (perjalanan rekreasi atau berziarah)
 - 3) Pengajian di Bulan Ramadhan
 - 4) Jum'at berkah
- b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - 1) Melaksanakan sholat berjamaah IdulFitri dan Idul Adha
 - 2) Memperingati Maulid Nabi, Isra'Mi'raj dan sebagainya
- c. ZIS
 - 1) Menyalurkan dana zakat tepat sasaran
 - 2) Melakukan shodaqoh setiap minggu
 - 3) Memberikan santunan kepada anak yatim
7. Startegi Dakwah Pengurus Masjid Baiturrohim dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid

Strategi dakwah merupakan perencanaan rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan dakwah. Berdasarkan teori Muhammad Ali Al-Bayauni yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menerangkan bahwa macam-macam strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*)

Strategi dakwah ini lebih memperhatikan aspek hati dan perasaan batin obyek dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan, atau memberikan kenyamanan adalah beberapa cara yang diterapkan dari strategi ini. Strategi dakwah jenis ini sesuai untuk obyek dakwah yang terpinggirkan

(*marginal*) dan dianggap lemah. Seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Dalam hal ini pengurus Masjid Baiturrohim mengimplementasikan strategi sentimental dengan mengikutsertakan remaja dan pemuda masjid untuk melakukan kegiatan dakwah atau aktivitas dakwah seperti memberikan santunan kepada anak yatim, melaksanakan Jumat berkah, serta menyalurkan zakat tepat sasaran.

b. Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Strategi dakwah ini memiliki cara yang lebih mengutamakan pada aspek akal pikiran. Strategi dakwah jenis ini mengajak mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa cara atau teknik strategi dakwah ini. Strategi dakwah ini dapat diimplementasikan dengan melakukan mentoring atau pembimbingan atau pembinaan yakni melakukan pembinaan secara rutin setiap satu bulan sekali oleh pengurus Masjid.

c. Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini sering disebut sebagai strategi ilmiah. Strategi jenis ini dijelaskan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berfokus pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang digunakan oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan tindakan. Dalam hal ini pengurus Masjid Baiturrahim mengajak para pemuda dan remaja masjid untuk melakukan aktivitas dakwah seperti melakukan pengajian rutin di bulan Ramadan, pesantren Al-Qur'an (menanamkan kecintaan terhadap Alquran sejak dini), dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Arinil Haq (2021)

Penelitian yang dilakukan Arinil Haq dalam Panangkar: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat yang berjudul Strategi Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Di Kota Bukittinggi. Penelitian ini

merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi dakwah JPRMI di Kota Bukittinggi yang diimplementasikan dalam bentuk program dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah JPRMI di Kota Bukittinggi meliputi strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi yang diimplementasikan dalam bentuk program dakwah. Meski demikian, strategi dakwah yang dilaksanakan JPRMI kurang berjalan dengan baik karena adanya faktor-faktor penghambat.

Persamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini pada teori strategi dakwah pemuda dan remaja masjid yang digunakan penelitian terdahulu sehingga membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.³⁶

2. Hasil Penelitian Firdaus Indra Redani, dkk (2022)

Penelitian yang dilakukan Firdaus Indra Redani, Iwan Hermawan, Kasja Eki Waluyo dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman yang berjudul Strategi Dakwah DKM Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor. Penelitian ini penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan DKM dengan melibatkan semua jamaah, remaja masjid, maupun masyarakat. Dalam kegiatan keagamaan seperti agenda tahunan PHBI acara maulid dikhususkan untuk remaja masjid menjadi panitia, acara isra' mi'raj dikhususkan untuk ibu-ibu majlis ta'lim sebagai panitia, acara kegiatan idul adha dikhususkan untuk bapak-bapak di lingkungan setempat menjadi panitia, dan acara Ramadhan atau Idul Fitri dikhususkan untuk remaja masjid kembali supaya gairah generasi pemuda sekarang lebih mengedepankan iman dan taqwa.

³⁶ Arinil Haq, "Strategi Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI)", PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Vol. 5, No. 2, (2021), diakses pada tanggal 10 Mei 2023, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/panangkaran/article/view/0502-02/1906>

Persamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini pada teori strategi dakwah yang digunakan penelitian terdahulu sehingga membantu dan menambah teori tentang strategi dakwah yang penulis kerjakan dalam mengerjakan skripsi ini.³⁷

3. Muhammad Maftuh Afnan dan Aflachal Muthowah (2022)

Penelitian yang dilakukan Muhammad Maftuh Afnan dan Aflachal Muthowah dalam AN-NASHIHA : *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* dengan judul Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah takmir Masjid Husnul Khotimah mampu berperan pada masyarakat desa sambonggede dimana pengurus masjid mampu membuat terobosan baru dalam meningkatkan jamaah salat subuh, selain itu juga dapat memakmurkan masjid sebagai tempat sentral agama umat muslim zaman sekarang. Pengurus masjid mampu menciptakan tiga aspek yang bisa menggugah antusias masyarakat berupak aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.

Persamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini pada teori strategi dakwah takmir masjid yang digunakan penelitian terdahulu sehingga membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.³⁸

³⁷Firdaus Indra Redani, dkk, Strategi Dakwah DKM Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Vol. 7 No. 1, (2022), diakses pada tanggal 10 Mei 2023, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/8084>

³⁸ Muhammad Maftuh Afnan dan Aflachal Muthowah, Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah, AN-NASHIHA : *Journal of*

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis terdahulu	Judul	Perbedaan
1.	Arinil Haq	STRATEGI DAKWAH JARINGAN PEMUDA DAN REMAJA MASJID INDONESIA (JPRMI) DI KOTA BUKIT TINGGI	<p>Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh JPRMI di Kota Bukittinggi kepada pemuda dan remaja masjid di Kota Bukittinggi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Bukittinggi. Pada penelitian ini pula strategi dakwah dilakukan oleh jaringan pemuda dan remaja yang lingkungannya nasional. Sedangkan penelitian penulis di Masjid Baiturorhim di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.yang ruang lingkungannya remaja yang ada di desa.</p>

Broadcasting and Islamic Communication Studies, Vol. 2 No. 1, (2022), diakses pada tanggal 10 Mei 2023, [file:///C:/Users/HP/Downloads/1%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/1%20(1).pdf)

2.	Firdaus Indra Redani, dkk	STRATEGI DAKWAH DKM DALAM MEMAKMURKAN MASJID JAMI' DARUSSALAM PERUMAHAN CIKEAS GARDENIA KABUPATEN BOGOR	Penelitian yang berjudul,Strategi Dakwah DKM Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor pembahasan pada lingkup perumahan dalam mengelola masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid tersebut. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana pengurus masjid dalam mengerakkan dakwah remaja masjid Baiturrohim di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
3.	Muhammad Maftuh Afnan dan Aflachal Muthowah	STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID HUSNUL KHOTIMAH SAMBONGGEDE MERAKURAK TUBAN DALAM MENINGKATKAN ANTUSIAS SHALAT SUBUH BERJAMAAH	Penelitian ini dilakukan leh takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban tanpa melibatkan remaja masjid untuk menjalankan strategi dakwah. Strategi dakwah dalam penelitian ini yang dilakukan takmir masjid yakni untuk meningkatkan antusias shalat subuh berjamaah. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sambonggede Merakurak Tuban. Sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Masjid Baiturrohim Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Strategi dakwah pengurus masjid Baiturrohim melibatkan remaja masjid dalam melakukan strategi dakwah.

C. Kerangka Berpikir

Memahami tentang “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Jami’ Baiturrohim dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak” dengan kerangka pikir sistematis yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

